

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di PAUD diarahkan pada pengenalan huruf, suku kata, serta upaya untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara lisan dengan baik. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini juga diarahkan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan untuk memahami bahasa lisan dari orang lain atau untuk memahami pesan yang disampaikan suatu objek misalnya dalam bentuk gambar. Kemampuan anak yang optimal dalam berbahasa merupakan manifestasi dari berkembangnya kecerdasan *linguistik* yang dimiliki anak.

Sebagai lembaga yang mendidik anak usia dini maka PAUD diharapkan mampu berperan optimal dalam mengembangkan kecerdasan *linguistik* dalam pembelajaran. Kecerdasan *linguistik* merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini pada dasarnya merupakan kecerdasan menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan *linguistik* dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut antara lain suka menulis, senang membaca buku, menyukai pantun, puisi dan permainan kata.

Kecerdasan *linguistik* ini perlu dikembangkan pada anak usia dini karena sangat berhubungan dengan kemampuan untuk dapat berbahasa yang baik. Dalam konteks pembelajaran di PAUD kecerdasan *linguistik* dapat diarahkan pada peningkatan anak untuk berbahasa lisan atau berkomunikasi dengan temannya.

Armstrong, (2005:2) mengemukakan bahwa kecerdasan *linguistik* merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang ditunjukkan anak melalui kemampuannya untuk menggunakan kata-kata secara efektif. Kemampuan ini juga berhubungan dengan kepekaan pada makna dan susunan kata sehingga dapat menjelma dalam kata-kata baik tulisan maupun lisan. Dengan demikian maka secara sederhana kecerdasan *linguistik* adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.

Anak usia dini perlu memiliki kecerdasan *linguistik* yang baik sehingga cakap dan terampil dalam berbahasa. Selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* anak dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bercerita tentang suatu objek. Tetapi dalam kenyataannya hal ini sangat membosankan anak. Kondisi ini terjadi karena anak sering kurang mengenal atau memahami objek yang diceritakan guru. Realitas ini pada gilirannya berimplikasi pada rendahnya kecerdasan *linguistik* anak.

Realitas yang teramati di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak PAUD untuk berkomunikasi secara lisan kurang lancar. Dari 20 anak yang ada di PAUD Harapan Kita, hanya 9 orang (45%) yang dapat berkomunikasi dengan lancar. Sedangkan 11 (55%) anak lainnya belum dapat berkomunikasi dengan bahasa lisan dengan baik. Penyebab utama rendahnya kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan karena selama ini kemampuan anak tersebut belum dikembangkan guru melalui latihan yang terstruktur. Guru belum sepenuhnya mengajak

dan melatih anak untuk berkomunikasi. Hal ini yang menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman atau dengan gurunya.

Untuk dapat meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada anak PAUD sangat diperlukan bimbingan dan latihan dari guru. Bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* merupakan hal yang sangat substansial bagi anak dalam berkomunikasi dengan teman atau orang tuanya.

Indranuris (2009:3) mengemukakan bahwa peningkatan kecerdasan *linguistik* anak dapat dilakukan melalui teknik komunikasi, karena teknik komunikasi pada dasarnya merupakan salah satu teknik yang digunakan dengan mengajak anak untuk berbicara tentang segala hal yang terkait dengan pelajaran atau sesuatu yang terdapat di lingkungannya. Teknik komunikasi mengacu pada bagaimana seorang guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada anak didik menjadi salah satu kondisi yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik proses komunikasi, maka semakin bagus anak didik menerima penyampaian materi tersebut dan selanjutnya pemahaman anak akan meningkat. Agar proses pembelajaran dapat berhasil, maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana langkah-langkah konkrit, praktis dan kondisi yang seimbang antara guru dan anak didik. Bahwa pada saat pembelajaran anak harus memahami makna dari pesan yang disampaikan. Dengan pemahaman tersebut maka anak akan memiliki persepsi dalam bentuk yang sederhana atas konsep yang dipelajari. Hal ini mengisyaratkan pentingnya seorang guru menciptakan komunikasi yang terbaik agar kegiatan pembelajaran terhadap anak usia dini berjalan dengan baik.

Teknik komunikasi dalam pembelajaran harus didukung dengan media yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dengan anak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi tersebut adalah gambar seri. Penggunaan gambar seri dalam pembelajaran

memiliki nilai substansi yang sangat tinggi dalam mengembangkan nalar anak. Nalar anak akan berupaya untuk menganalisis gambar yang selanjutnya melahirkan kata-kata tentang cerita gambar seri tersebut. Dengan gambar seri ini maka akan berkonsentrasi untuk mengamati gambar dan mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara atau bercerita tentang gambar seri yang dilihatnya.

Indranuris (2009:1) mengemukakan bahwa keefektifan penggunaan alat bantu gambar seri dalam proses belajar-mengajar, dapat dilihat dari hasil penelitian Spaulding (dalam Soeparno, dkk, 2008:25) menguraikan tentang bagaimana anak belajar melalui gambar, sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat anak secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat anak menjadi efektif, dan (3) gambar membantu para anak membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

Mencermati berbagai realitas tersebut maka perlu dikaji tingkat kecerdasan *linguistik* anak PAUD khususnya dalam mengungkapkan pesan secara lisan atau dalam percakapan melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul; “Meningkatan Kecerdasan *Linguistik* Melalui Teknik Komunikasi berdasarkan Gambar Seri pada Anak Kelompok B PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan *linguistik* anak belum berkembang dengan baik.
2. Anak pada umumnya kurang mampu mengungkapkan pesan secara lisan atau dalam percakapan

3. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman atau dengan gurunya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi upaya peningkatan kecerdasan *linguistik* anak dan penggunaan teknik komunikasi berdasarkan gambar seri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah kecerdasan *linguistik* anak dapat ditingkatkan melalui teknik komunikasi berdasarkan gambar seri pada anak kelompok B PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kecerdasan *linguistik* anak kelompok B PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme akan dipecahkan melalui penerapan teknik komunikasi dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan observasi terhadap kecerdasan *linguistik* anak
- 2) Anak dimotivasi dan difasilitasi untuk meningkatkan kecerdasan *linguistiknya*.
- 3) Anak diperkenalkan gambar seri dan diajak untuk mengamati gambar seri tentang lingkungan rumah

- 4) Anak dibimbing dan dilatih berkomunikasi bebas sesuai alur berfikirnya berdasarkan hasil pengamatannya terhadap gambar seri.
- 5) Anak diajak untuk melakukan pembicaraan yang terarah yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari berdasarkan gambar seri yang diamatinya.
- 6) Anak dilatih untuk melihat hubungan antara gambar yang satu dengan yang lain, serta untuk melatih kemampuannya dalam menghubungkan gambar seri melalui komunikasi lisan.
- 7) Anak dituntun berkomunikasi secara berpasangan dalam memberikan kesimpulan dari hubungan gambar seri yang telah dipercakapkan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan itu maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* melalui teknik komunikasi berdasarkan gambar seri pada anak kelompok B PAUD Harapan Kita Desa Bongomeme Kecamatan Bongomeme.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi anak; penelitian ini bermanfaat melatih untuk berkomunikasi sehingga mengembangkan kecerdasan *linguistik* secara optimal
- 2) Bagi guru; sebagai bahan informasi kepada guru PAUD tentang perlunya peningkatan kecerdasan *linguistik* melalui teknik komunikasi berdasarkan gambar seri.
- 3) Bagi sekolah; penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan *linguistik* berdasarkan gambar seri, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa secara baik.

- 4) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam mengkaji masalah-masalah pembelajaran secara ilmiah.